



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DOUBLE LOOP PROBLEM SOLVING* (DLPS) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X MAN 1 BONE

Fifi Fatrika¹, M. Yahya², M. Zubaedy³

email: fififatrikafauv@gmail.com¹, yahyam2810@gmail.com²,
muhzubaedyrahman@gmail.com³

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone^{1,2,3}

Abstract

This study examines the impact of the Double Loop Problem Solving (DLPS) learning model on student learning outcomes in the science class X at MAN 1 Bone. The primary objective of this research is to assess the influence of implementing the Double Loop Problem Solving (DLPS) learning model on student learning outcomes in the fiqh class X at MAN 1 Bone. The research follows a quantitative approach, utilizing pedagogic methodology, and employs data collection techniques such as tests and documentation. The study's research design adopts a Quasi-Experimental approach, utilizing the Nonequivalent Control Group Design research plan. The findings indicate a notable effect of the Double Loop Problem Solving (DLPS) learning model on the learning outcomes of students in the fiqh class at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bone. Specifically, the Double Loop Problem Solving (DLPS) learning model proves to be more suitable for use in fiqh lessons, particularly when teaching ownership material in Islamic contracts, as compared to the conventional lecture learning model.

Keywords: *Double Loop Problem Solving Learning Model (DLPS), Learning Outcomes, fiqh*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang, masyarakat dituntut untuk lebih meningkatkan kemampuan dan kompetensinya, sehingga manusia dapat menyeimbangkan dirinya dizaman modern ini. Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) adalah awal dari kesuksesan bangsa, karena bisa menciptakan sesuatu hal yang baru yang sebelumnya tidak bisa terjadi dapat terjadi. Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sudah sangat pesat diberbagai bidang, salah satunya didalam dunia pendidikan (Fitri Mulyani dan Nur Haliza, 2021: 102). Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan dengan makhluk hidup lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instingnya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan untuk menuju kehidupan yang lebih berarti (Chairul Anwar, 2014: 62). Allah swt. berfirman dalam QS. al-Mujadilah/58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ؕ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ؕ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Departemen Agama RI, 2007: 543).

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang-orang yang berilmu memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman. Dalam hal ini ilmu yang mereka miliki itulah yang berperan besar dalam meninggikan derajat yang diperoleh, bukan akibat dari faktor diluar ilmu itu. Ilmu yang dimaksud dalam ayat di atas bukan saja ilmu agama, tetapi ilmu apapun yang bermanfaat (M. Quraish Shihab, 2002: 79-80).

Pendidikan pada hakekatnya adalah sebuah proses untuk menyiapkan manusia agar dapat bertahan hidup dalam lingkungannya (*life skill*). Untuk dapat bertahan hidup, setiap individu perlu dibekali pengetahuan agar

memiliki kecakapan baik berupa keterampilan yang menghasilkan sebuah produk atau keterampilan dalam menghadapi masalah yang terjadi dalam masyarakat. Oleh karena itu keterampilan ini dipelajari oleh peserta didik dalam setiap mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan. Seperti tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan pendidikan tersebut diimplementasikan pada beberapa pelajaran dalam pendidikan formal seperti Agama, IPA, IPS, Matematika, dan lain-lain (Putri Sukma Dewi dan Hendy Windya Septa, 2019: 31-32).

Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan, salah satunya dapat dilihat atau diketahui dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Sulihin B. Sjukur, 2012: 372). Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang diperoleh setelah mengalami proses belajar (Eka Selvi Handayani dan Hani Subakti, 2021: 152).

Hasil pembelajaran dapat dijadikan tolak ukur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran. Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana peserta didik, pendidik, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Hasil belajar juga merupakan laporan mengenai apa yang telah diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan hasil belajar merupakan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki peserta didik yang diperoleh melalui proses pembelajaran.

Merujuk pada Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah

kognitif, berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Ranah afektif, berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Ranah psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati) (Rike Andriani dan Rasto, 2019: 81).

Untuk mengatasi persoalan-persoalan mengenai rendahnya hasil belajar peserta didik diperlukan sebuah solusi untuk menyelesaikannya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu membuat peserta didik menjadi aktif, kreatif, serta merasa bahwa pembelajaran yang diberikan menyenangkan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS). Model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) merupakan model pembelajaran yang menekankan untuk mencari penyebab utama suatu masalah sehingga dapat terjadi.

Model pembelajaran ini akan membentuk peserta didik yang memiliki keterampilan mengelolah pemikiran yang dimiliki sehingga dapat melakukan proses pemecahan masalah dan pengambilan suatu keputusan (Satya Gading Pradipta, 2014: 2). Dengan demikian, hasil belajar peserta didik juga akan meningkat. Model pembelajaran ini akan melatih peserta didik untuk dapat menemukan suatu masalah hingga penyebab masalah tersebut terjadi (Isrok'atun, 2018: 171). Salah satu kelebihan dari model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) yaitu melatih peserta didik dalam menemukan suatu masalah, peserta didik mampu berpikir kritis dan kreatif, peserta didik mampu memecahkan suatu masalah yang dihadapi peserta didik secara realita serta masih banyak kelebihan-kelebihan lainnya (Moch. Agus Krisno Budiyanto, 2016: 61).

Berdasarkan hasil wawancara dari guru fikih kelas X MAN 1 Bone atas nama Bapak Andi Muhammad Yunus, S.Ag. beliau mengatakan bahwa metode yang beliau gunakan adalah metode ceramah dan pemberian tugas atau resitasi serta demonstrasi. Beliau juga mengatakan bahwa hasil belajar

peserta didik kelas X MAN 1 Bone masih kurang dan masih harus terus dibimbing, khususnya pada mata pelajaran fikih.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: apakah terdapat pengaruh dari pelaksanaan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas X MAN 1 Bone? Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas X MAN 1 Bone.

Beberapa penelitian terdahulu yang hampir mirip dengan permasalahan yang telah diteliti oleh peneliti yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Ika Shepti Indriani, mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Tadris Fisika tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Konsep Termodinamika”, Penelitian yang dilakukan oleh Pudji Rahayu Ningsih, mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Matematika tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis” dan Penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Irma Pratama, mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Ilmu Matematika tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas VII SMP Taman Siswa Teluk Betung”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka (Nanang Martono, 2016: 20). Pada penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *Quasi Experimen*. *Quasi Experimen* adalah penelitian yang memiliki kelompok

kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiono, 2016: 77). Dalam penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti mengambil dua kelas untuk diteliti, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Populasi pada penelitian ini adalah kelas X MAN 1 Bone, mulai dari kelas XCI sampai dengan X10 dengan total peserta didik sebanyak 360. Kemudian sampel pada penelitian ini yaitu kelas X3 dan X4 yang masing-masing berjumlah 36 peserta didik. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X-3 dan X-4 MAN 1 Bone yang masing-masing berjumlah 36 peserta didik. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku dan jurnal yang terkait dengan topik penelitian ini. Teknik penumpulan data dalam penelitian ini melalui tes dan dokumentasi. Adapun jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest*. *Pretest* merupakan tes yang dilakukan sebelum kelas diberikan perlakuan, sedangkan *posttest* merupakan tes yang dilakukan setelah kelas diberikan perlakuan. Kemajuan atau peningkatan hasil belajar peserta didik dapat diketahui dengan membandingkan keduanya.

Instrument tes pada penelitian ini terdiri dari 15 butir pertanyaan yang diuji cobakan kepada 29 peserta didik. Kemudian hasil uji coba tes tersebut dianalisis validitasnya menggunakan *product moment*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh 8 butir pertanyaan yang valid dan 7 butir pertanyaan yang tidak valid. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai instrument hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih menunjukkan koefisien *Alpha* sebesar 0,5057 dengan r_{tabel} 0,3494. Hal ini membuktikan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa item soal dinyatakan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1) Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bone. Penelitian dilakukan dengan menggunakan dua kelas, yaitu kelas X-3 dan X-4. Kelas X-3 sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) dan kelas X-4

sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ceramah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bone. Setelah melakukan penelitian, maka nilai *pretest* dan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih dapat disajikan sebagai berikut.

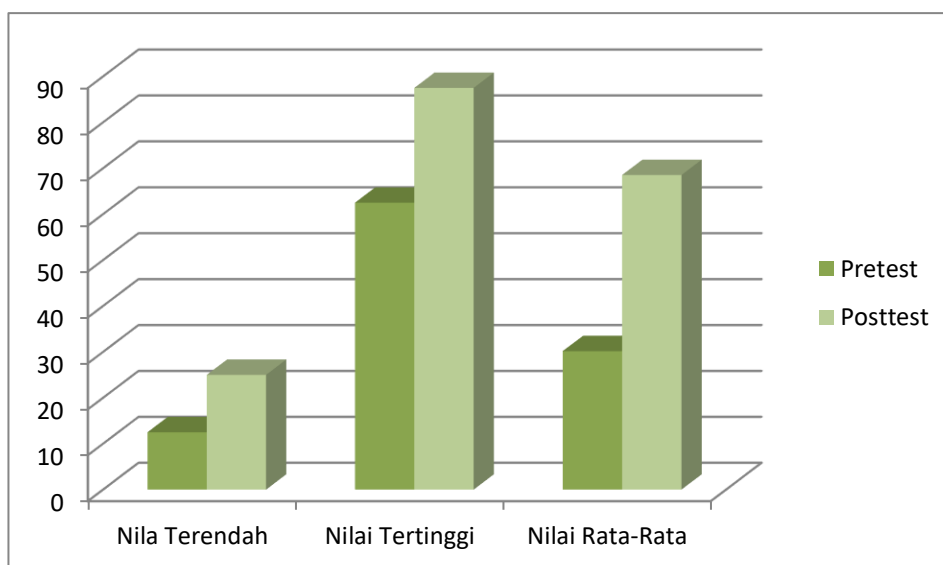
a) Kelas Eksperimen

Tabel 1 Hasil Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Nilai	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
Nilai Terendah	12,5	25
Nilai Tertinggi	62,5	87,5
Nilai Rata-Rata	30,17241	68,53448

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa sebelum diberikan perlakuan kepada kelas eksperimen, terlebih dahulu dilakukan pengambilan nilai *pretest*. Hasil nilai *pretest* yang didapatkan dari hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih pada kelas eksperimen diperoleh nilai terendah yaitu 12,5, nilai tertinggi yaitu 62,5 dan nilai rata-rata 30,17241. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *double loop problem solving* (DLPS). Kemudian dilakukan pengambilan nilai *posttest* pada kelas eksperimen. Hasil nilai *posttest* yang didapatkan pada kelas eksperimen memperoleh nilai terendah yaitu 25, nilai tertinggi yaitu 87,5 dan nilai rata-rata 68,53448. Dari data di atas dapat disimpulkan terdapat peningkatan nilai pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *double loop problem solving* (DLPS).

Hasil nilai *pretest* dan nilai *posttest* hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih yang diperoleh dari kelas eksperimen dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram Nilai *Pretest* dan Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

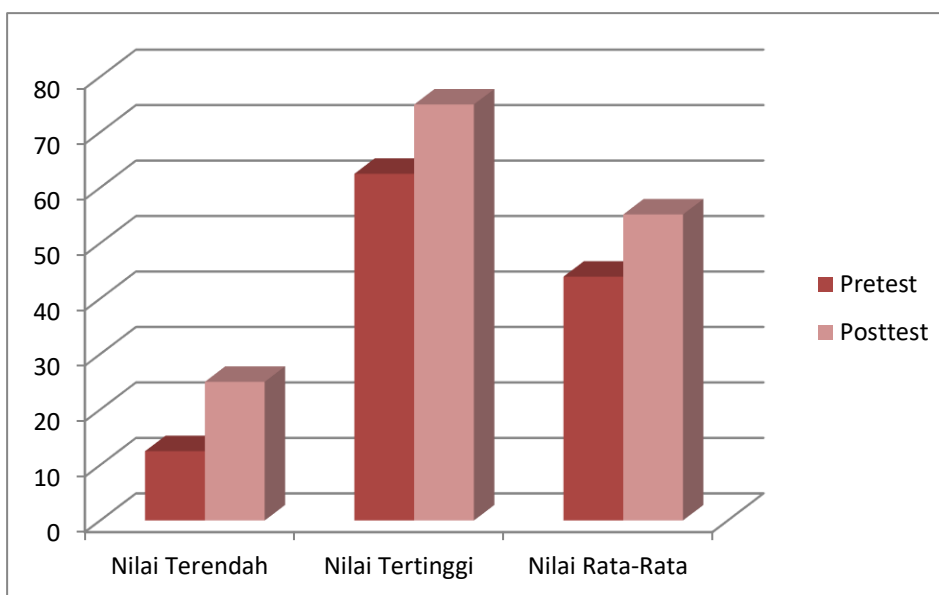
b) Kelas Kontrol

Tabel 2 Hasil Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Nilai	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
Nilai Terendah	12,5	25
Nilai Tertinggi	62,5	75
Nilai Rata-Rata	43,96552	55,17241

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa sebelum diberikan perlakuan kepada kelas kontrol, terlebih dahulu dilakukan pengambilan nilai *pretest*. Hasil nilai *pretest* yang didapatkan dari hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih pada kelas kontrol diperoleh nilai terendah yaitu 12,5, nilai tertinggi yaitu 62,5 dan nilai rata-rata 43,96552. Selanjutnya, kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran ceramah. Kemudian dilakukan pengambilan nilai *posttest* pada kelas kontrol. Hasil nilai *posttest* yang didapatkan pada kelas kontrol memperoleh nilai terendah yaitu 25, nilai tertinggi yaitu 75 dan nilai rata-rata 55,17241. Dari data di atas dapat disimpulkan terdapat peningkatan nilai pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran ceramah.

Hasil nilai *pretest* dan nilai *posttest* hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih yang diperoleh dari kelas kontrol dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2 Diagram Nilai *Pretest* dan Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai dari kelas eksperimen dan nilai dari kelas kontrol yang telah disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ceramah.

2) Uji Prasyarat Analisis Data

a) Uji *Normalize Gain*

Hasil Uji *Normalize Gain* untuk kelas kontrol (X-4) dan kelas eksperimen (X-3) dari nilai *pretest* dan *posttest* disajikan sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Uji *Normalize*

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain</i>	Keterangan
Kelas Kontrol	43,96552	55,17241	0,158538588	Rendah
Kelas Eksperimen	30,17241	68,53448	0,55155993	Sedang

b) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dalam penelitian untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Liliefors*. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

- Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas Pada Kelas Eksperimen

Kelas	N	\bar{x}	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan
Kelas Eksperimen	29	68,53448	0,14422	0,1614	H ₀ diterima

Tabel di atas menunjukkan uji normalitas hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) dengan jumlah 29 peserta didik. Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa nilai rata-rata (\bar{x}) peserta didik pada kelas eksperimen adalah 68,53448. Berdasarkan perhitungan uji normalitas didapat $L_{hitung} = 0,14422$ dan $L_{tabel} = 0,1614$, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka dinyatakan $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,14422 < 0,1614$) yang berarti hipotesis H₀ diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

- Uji Normalitas Kelas Kontrol

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas Pada Kelas Kontrol

Kelas	N	\bar{x}	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan
Kelas Kontrol	29	55,17241	0,147574	0,1614	H ₀ diterima

Tabel di atas menunjukkan uji normalitas hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ceramah dengan jumlah 29 peserta didik. Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa nilai rata-rata (\bar{x}) peserta didik pada kelas kontrol adalah 55,17241. Berdasarkan perhitungan uji normalitas didapat $L_{hitung} = 0,147574$ dan $L_{tabel} = 0,1614$, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka dinyatakan $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,147574 < 0,1614$) yang berarti hipotesis H₀ diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

c) Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas dilakukan maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan antara dua keadaan atau populasi. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji homogenitas dengan dua varian atau dua *fisher*. Hasil uji homogenitas diuraikan sebagai berikut.

Tabel 6 Uji Homogenitas

Varians (S)	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
330,5881	1,315467	1,882079	Homogen

Tabel di atas menunjukkan hasil rekapitulasi uji homogenitas hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih dengan nilai varian (S) pada kelas eksperimen adalah 330,5881 sedangkan nilai varian (S) pada kelas kontrol adalah 251,3085. Berdasarkan hasil perhitungan didapat $F_{hitung} = 1,315467$ dan $F_{tabel} = 1,882079$, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Data di atas menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,315467 < 1,882079$). Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan, berarti data tersebut sama atau homogen.

d) Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih, selanjutnya akan dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui terdapat pengaruh dari pelaksanaan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bone atau tidak.

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

- H_0 = Tidak terdapat pengaruh dari pelaksanaan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) terhadap hasil belajar peserta

didik pada mata pelajaran fikih kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bone.

- H_1 = Terdapat pengaruh dari pelaksanaan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bone.

Hasil uji hipotesis dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 7 Uji Hipotesis (t-test)

t_{tabel}	t_{hitung}	Keputusan
1,7011	10,9206	$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan uji hipotesis (t-test) yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka diperoleh $t_{\text{hitung}} = 10,9206$ dan $t_{\text{tabel}} = 1,7011$. Sehingga hasilnya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($10,9206 > 1,7011$) yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari pelaksanaan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bone.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bone. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pendidik dalam melangsungkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) pada mata pelajaran fikih kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bone. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas, yaitu kelas X-3 dan X-4. Kelas X-3 sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) dan kelas X-4 sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah. Pada awal pertemuan pendidik menjelaskan tentang prosedur pelaksanaan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) yang akan digunakan pada pertemuan tersebut, hal ini dimaksudkan agar peserta didik terlebih dahulu dapat memahaminya sehingga dalam proses pelaksanaan model pembelajaran *Double Loop Problem*

Solving (DLPS) ini tidak menyimpang dari prosedur yang telah ditentukan dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Penelitian ini dilakukan karena dilatar belakangi oleh masalah yang terjadi pada kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bone. Masalah dalam penelitian ini adalah pendidik kelas X khususnya pada mata pelajaran fikih telah menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah, penugasan dan demonstrasi, namun hal tersebut belum optimal. Peserta didik belum terlihat aktif dalam pembelajaran, hanya sebagian kecil peserta didik yang aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran masih terpaku pada buku dan penjelasan pendidik serta kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik belum mampu mengamalkan ilmu yang mereka dapat dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam pemecahan masalah. Hal tersebut tentu juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih. Melalui model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) peserta didik dapat dilatih untuk dapat berpikir kritis dan bertindak kreatif untuk memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bone.

Pada kelas X-3 sebagai kelas eksperimen berjumlah 29 peserta didik. Pembelajaran di kelas X-3 ini menggunakan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) yang efektif dalam pembelajaran fikih, sehingga ilmu yang didapat dalam pembelajaran fikih di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan hal tersebut. Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS), pendidik menyajikan masalah dan peserta didik dituntut untuk memecahkan masalah tersebut secara individu maupun kelompok. Selain itu, peserta didik juga dapat mengajukan masalah yang nantinya akan dipecahkan oleh peserta didik lain maupun pendidik. Langkah-langkah model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) yaitu yang pertama, pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Kemudian setiap kelompok diberikan materi yang berbeda-beda. Setelah itu setiap kelompok melakukan presentasi dan kelompok lain memberikan pertanyaan kepada kelompok yang telah presentasi. Pertanyaan

yang diberikan berupa masalah yang nantinya kelompok yang telah presentasi akan bediskusi dengan satu kelompoknya dan memecahkan masalah yang telah diberikan. Setelah setiap kelompok melakukan presentasi dan menjawab pertanyaan, maka pendidik kembali memberi pertanyaan kepada peserta didik berupa masalah yang akan dipecahkan oleh peserta didik. Langkah-langkah pemecahan masalah yang dimaksud disini meliputi mengidentifikasi masalah, mendeteksi penyebab langsung dan secara cepat menerapkan solusi sementara, mengevaluasi keberhasilan dari solusi sementara, memutuskan apakah analisis akar masalah diperlukan (jika diperlukan), mendeteksi penyebab masalah yang tingkatannya lebih tinggi dan merancang solusi akar masalah. Kelebihan atau manfaat dari model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) diantaranya: melatih peserta didik dalam menemukan suatu masalah, peserta didik mampu berpikir kritis dan kreatif, peserta didik mampu memecahkan suatu masalah yang dihadapi secara realita dan lain-lain.

Pada kelas X-4 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 29 peserta didik menggunakan model pembelajaran ceramah. Model pembelajaran ceramah pada dasarnya adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan cara pendidik menjelaskan panjang lebar materi didepan peserta didik. Model pembelajaran ceramah adalah penuturan atau penerangan secara lisan oleh pendidik terhadap peserta didiknya di dalam kelas. Alat interaksi yang paling utama dalam model pembelajaran ini adalah “berbicara”. Dalam proses pembelajaran adakalanya guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Sementara kegiatan belajar peserta didik yang paling utama dalam proses pembelajaran menggunakan model ceramah ini adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh pendidik (Syahraini Tambak, 2014: 376).

Berdasarkan hasil analisis data, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih pada kelas eksperimen yakni kelas yang menggunakan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS), memperoleh nilai terendah adalah 25, nilai tertinggi adalah 87,5, dan nilai rata-rata 68,53448. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih pada kelas kontrol yakni kelas yang menggunakan metode diskusi memperoleh nilai terendah adalah 25, nilai tertinggi adalah 75, dan nilai rata-rata 55,17241.

Dari hasil rekapitulasi kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ceramah.

Uji normalitas yang menggunakan uji *liliefors*, dari uji normalitas hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) dengan jumlah 29 peserta didik memperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) adalah 68,53448. Berdasarkan perhitungan diperoleh $L_{hitung} = 0,14422$ dan $L_{tabel} = 0,1614$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,14422 < 0,1614$) yang berarti hipotesis H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dengan jumlah 29 peserta didik memperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) adalah 55,17241. Berdasarkan perhitungan diperoleh $L_{hitung} = 0,147574$ dan $L_{tabel} = 0,1614$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,147574 < 0,1614$) yang berarti hipotesis H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil rekapitulasi uji homogenitas hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) diperoleh nilai varian (S) adalah 330,5881, sedangkan nilai varian (S) pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ceramah adalah 251,3085. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 1,315467$ dan $F_{tabel} = 1,882079$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka, $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,315467 < 1,882079$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan, berarti data tersebut sama atau homogen.

Berdasarkan perhitungan uji-t yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} = 10,9206$ dan $t_{tabel} = 1,7011$, sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,9206 > 1,7011$) yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari pelaksanaan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas X

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bone. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih dengan menggunakan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih dengan menggunakan model pembelajaran ceramah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di kelas X-3 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bone.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) lebih tinggi dari pada hasil belajar peserta didik pada kelas yang menggunakan model pembelajaran ceramah, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa diperoleh $t_{hitung} = 10.9206$ dan $t_{tabel} = 1.7011$, sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari pelaksanaan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bone. Dengan kata lain model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) lebih tepat digunakan dalam pelajaran fikih khususnya pada materi kepemilikan dalam Islam-akad dibandingkan dengan model pembelajaran ceramah.

Peneliti berharap jurnal ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk para pembaca dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna sehingga masih perlu banyak perbaikan. Untuk para pendidik dan peneliti selanjutnya, dalam memilih model pembelajaran hendaknya memilih model pembelajaran yang efektif dan inovatif, sehingga pendidikan di Indonesia

akan terus berkembang dan tidak hanya berputar pada sesuatu yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Rike dan Rasto. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 81.
- Ariani, Yetti, dkk. (2020). *Model Pembelajaran Inovatif untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Deepublish.
- Arum, Wahyuni Fajar. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* dan *Problem Posing* pada Materi Fluida. *Jurnal Teknik STTKD*, 4(2), 42.
- Aryansyah, Firman. (2017). Optimalisasi Penggunaan Menggunakan Metode Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) pada Pembelajaran Ekonomi di SMA. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 5(2), 137-138.
- Darmadi, H. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Deepublish: Yogyakarta.
- Dewi, Putri Sukma dan Hendy Windya Septa. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis Siswa dengan Pembelajaran Berbasis Masalah. *Mathema Journal*, 1(1), 31-32.
- Handayani, Eka Selvi dan Hani Subakti. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 5(1), 152.
- Indriani, Ika Shepti. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Konsep Termodinamika. Skripsi, Program Studi Tadris Fisika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Indriyani, dkk. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Bencana Alam". *Jurnal Luminous: Riset Ilmiah Pendidikan Fisika*, 1(1), 9.
- Isrok'atun. (2018). *Model-model Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawan, Andri, dkk. (2022). *Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*, Cirebon: Wiyata Bestari Samasta.
- Mulyani, Fitri dan Nur Haliza. (2021) Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(1), 102.

- Ningsih, Pudji Rahayu. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rahman, Taufiqur. (2018). *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*, CV. Pilar Nusantara: Semarang.
- Shilphi. (2020). *Model-Model Pembelajaran*, Deepublish: Yogyakarta.
- Simamora, Dervina, dkk. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Double Loop Problem Solving*. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 289.
- Widiawati, Windi, dkk. (2019) . Pembelajaran Model *Double Loop Problem Solving* Berbantuan Alat Peraga untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan MIPA Pancasakti*, 3(2), 87.